Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)
Vol. 16, 2 (September, 2026), ISSN: 2087 – 9016, eISSN: 2685 – 4694
https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/jsp/index

IMPLEMENTASI MODEL PASS + MEDIA *WAYGROUND* DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN KERJA SAMA PADA PEMBELAJARAN IPAS

Muna Sa'adah[1], Ahmad Suriansyah[2]
[1,2]Universitas Lambung Mangkurat
E-mail: 2210125120023@mhs.ulm.ac.id[1]

ARTICLE INFORMATION

Keywords:

Auditory, Critical Thinking, Intellectual, IPAS Problem Based Learning, Somatic, Scramble, Visual, *Wayground*.

Article history:

Received:
August 18, 2026
Revised:
September 17, 2026
Accepted:
September 30, 2026

ABSTRACT

This study aimed to improve students' critical thinking and collaboration skills in IPAS learning through the implementation of the PASS model (Problem-Based Learning, SAVI, and Scramble) + *Wayground* media in Grade IV of SDN Kelayan Dalam 4 Banjarmasin. This study employed Classroom Action Research (CAR), which was conducted over four meetings involving 30 fourth-grade students as the research subjects. Data were collected through observation, tests, and documentation and were analyzed using descriptive qualitative analysis and cross-tabulation. The findings revealed that the implementation of the PASS model integrated with *Wayground* media successfully improved all aspects investigated. Teacher activity increased from 65% to 92.5%, achieving the "Very Good" category. Student activity improved from 66.7% to 83.4%, reaching the "Almost All Students Were Very Active" category. Critical thinking skills increased from 56.7% to 83.4%, while collaboration skills improved from 56.7% to 80%, both achieving the "Almost All Students Were Highly Skilled" category. These improvements also positively affected students' learning outcomes. Cognitive learning outcomes increased from 66.7% to 86.7%, achieving the "Almost All Students Achieved Mastery" category. Affective learning outcomes improved from 66.7% to 86.6%, reaching the "Almost All Students Demonstrated Excellent Behavior" category, while psychomotor learning outcomes increased from 66.7% to 86.6%, achieving the "Almost All Students Were Highly Skilled" category. This improvement was supported by the implementation of PBL syntax, which encouraged students to analyze and solve problems, combined with SAVI, which engaged students in somatic, auditory, visual, and intellectual activities, as well as Scramble and *Wayground*, which promoted greater student engagement in the learning process and encouraged collaboration within groups.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Corresponding Author:
Ahmad Suriansyah
ahmad.suriansyah@ulm.ac.id

PENDAHULUAN

Perkembangan abad ke-21 ditandai oleh percepatan perubahan global akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang mendorong transformasi digital dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan dan dunia kerja. Kondisi ini menuntut kemampuan adaptif untuk menghadapi kompleksitas sosial, ekonomi, dan budaya yang terus berkembang, sekaligus melahirkan kebutuhan akan sumber daya manusia yang fleksibel, inovatif, serta mampu menganalisis masalah secara kritis dan mengambil keputusan berbasis data. Pesatnya perkembangan IPTEK juga berimplikasi langsung pada arah dan tujuan pendidikan, karena teknologi digital telah menjadi bagian dari kehidupan siswa sejak usia dini. Oleh karena itu, pentingnya inovasi dan digitalisasi dalam pembelajaran perlu menjadi perhatian utama agar proses pendidikan tetap relevan dengan tuntutan abad ke-21. Guru dituntut mampu melakukan inovasi pembelajaran berbasis teknologi sebagai pendorong utama inovasi pendidikan abad ke-21, sehingga kualitas pembelajaran dan hasil pendidikan dapat terus ditingkatkan. Oleh sebab itu, pembelajaran perlu menyesuaikan pendekatan dan strategi agar siswa tidak sekadar menjadi penerima informasi, tetapi mampu mengolah, mengevaluasi, dan memanfaatkannya secara bijak. Pembelajaran berbasis inovasi terbukti dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa karena memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Tanpa keterampilan berpikir yang memadai, siswa rentan terhadap disinformasi dan penggunaan teknologi yang kurang tepat. Berpikir kritis dapat disimpulkan sebagai kemampuan mengolah dan menyimpulkan informasi yang dimiliki, menggunakan informasi tersebut secara tepat dalam memecahkan permasalahan, serta mencari dan memanfaatkan sumber informasi yang relevan sebagai pendukung proses pemecahan masalah. Kemampuan ini perlu dikembangkan karena berperan penting dalam meningkatkan kualitas diri dan hasil belajar siswa. (Azizah et al., 2025; Danisfa, Suriansyah, & Purwanti, 2025; Destiana, Sartika, Puspitasari, & Asiyah, 2025).

Pembelajaran abad ke-21 menekankan pengembangan berbagai kompetensi, termasuk critical thinking dan collaboration, yang penting dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar. Dalam pembelajaran IPAS, kedua keterampilan tersebut diperlukan karena siswa tidak hanya dituntut memahami konsep, tetapi juga mampu menganalisis informasi, memecahkan masalah, mengemukakan pendapat, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran IPAS perlu dirancang secara aktif dan kolaboratif agar memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan

kerja sama. Kajian mengenai kedua keterampilan tersebut menjadi penting sebagai dasar untuk menentukan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Ridhani, Suriansyah, & Purwanti, 2024; Suriansyah et al., 2022).

Berdasarkan kenyataan dilapangan, bahwa siswa di kelas IV SDN Kelayan Dalam 4 Banjarmasin, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPAS, yaitu rendahnya keterampilan berpikir kritis, keterampilan kerja sama, dan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar siswa masih kesulitan dalam menganalisis informasi, menyampaikan pendapat, memberikan alasan yang logis, serta bekerja sama dalam kelompok dan melalui data yang diperoleh dari rapor siswa, sebanyak 16 dari 30 siswa yang hanya mencapai ketuntasan pembelajaran. Proses pembelajaran masih didominasi guru sehingga keterlibatan siswa belum optimal. Selain itu, penggunaan model dan media pembelajaran inovatif masih terbatas.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL, SAVI, dan Scramble memiliki potensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Aisyah & Gumala (2025) menunjukkan bahwa penerapan Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar melalui kegiatan pemecahan masalah. Sementara itu, Rahmadaniyati & Rini (2023) menunjukkan bahwa penggunaan PBL yang dipadukan dengan SAVI dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian (Rulita, 2024) yang memadukan PBL, SAVI, dan Scramble untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Perbedaan fokus dan kombinasi model pada penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa masing-masing model memiliki karakteristik yang dapat saling melengkapi dalam pembelajaran. PBL menekankan proses pemecahan masalah, SAVI melibatkan siswa melalui aktivitas somatic, auditory, visual, dan intellectual, sedangkan Scramble memberikan aktivitas penyelesaian soal yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Berdasarkan perbedaan dan keterkaitan tersebut, ketiga model dipadukan dalam model PASS (Problem Based Learning, Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual, dan Scramble) untuk mengintegrasikan aktivitas pemecahan masalah, keterlibatan fisik dan komunikasi, serta aktivitas penyelesaian soal dalam satu rangkaian pembelajaran.

Kondisi tersebut relevan dengan permasalahan yang ditemukan pada siswa kelas IV SDN Kelayan Dalam 4 Banjarmasin, yaitu rendahnya keterampilan berpikir kritis dan kerja sama, kesulitan dalam menganalisis informasi dan menyampaikan pendapat, serta proses pembelajaran yang masih didominasi guru sehingga keterlibatan siswa belum optimal. Oleh karena itu, penerapan PASS dipadukan dengan *Wayground* sebagai media pembelajaran digital berbentuk kuis interaktif yang memungkinkan siswa menjawab pertanyaan secara langsung melalui perangkat

digital. Penggunaan kuis berbatas waktu dalam *Wayground* memberikan aktivitas yang interaktif dan menantang, sedangkan karakteristik SAVI dalam PASS memberikan kesempatan kepada siswa untuk bergerak, berkomunikasi, mengamati, dan mengolah informasi selama pembelajaran. Kombinasi tersebut diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif serta memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kerja sama. Penelitian yang menggabungkan PBL, SAVI, dan Scramble dalam model PASS dengan media *Wayground* masih terbatas, sehingga kombinasi tersebut menjadi dasar pelaksanaan PTK pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN Kelayan Dalam 4 Banjarmasin.

Kebaruan penelitian ini terletak pada implementasi penggabungan tiga model pembelajaran dalam satu siklus tindakan kelas yang saling melengkapi yaitu Problem Based Learning, Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual, dan Scramble + media *Wayground* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kerja sama siswa pada pembelajaran IPAS sekolah dasar. Penggunaan media *Wayground* dalam bentuk kuis interaktif berbatas waktu juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, menantang, dan bermakna bagi siswa. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penggabungan 3 model pembelajaran menjadi model PASS (Problem Based Learning, Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual, dan Scramble) + media *Wayground* belum pernah dilaksanakan sebelumnya. Penelitian ini penting dikarenakan mengingat keterampilan berpikir kritis dan kerja sama merupakan kompetensi esensial abad ke-21 yang harus dimiliki siswa. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan tersebut sehingga kualitas pembelajaran IPAS dapat meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kerja sama siswa menggunakan model PASS (Problem Based Learning, Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual, dan Scramble) + media *Wayground* pada pembelajaran IPAS kelas IV SDN Kelayan Dalam 4 Banjarmasin.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDN Kelayan Dalam 4 Banjarmasin yang beralamat di Jl. Pekapuran Raya Gang Setuju, Kelurahan Kelayan Dalam, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota

Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Adapun subjek penelitian berjumlah 30 siswa kelas IV yang terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

Penelitian dilaksanakan selama empat pertemuan dalam dua siklus, yaitu Siklus I (pertemuan 1 dan 2) dan Siklus II (pertemuan 3 dan 4). Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, dengan hasil refleksi Siklus I sebagai dasar perbaikan pada Siklus II. Faktor yang diteliti meliputi aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan hasil belajar siswa melalui penerapan model PASS dan media *Wayground*. Data diperoleh melalui observasi, tes, dan dokumentasi, berupa data kualitatif dan kuantitatif. Sebelum digunakan, instrumen tes kognitif dan lembar observasi telah ditelaah dan disetujui dosen pembimbing melalui expert judgment. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif serta dengan bantuan tabulasi silang (cross-tabulation) untuk membandingkan skor dan persentase pencapaian setiap aspek pada empat pertemuan guna mengidentifikasi kecenderungan peningkatan. Pengamatan dilakukan oleh observer yang sama pada seluruh pertemuan dengan menggunakan rubrik dan indikator penilaian yang konsisten untuk menilai aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis, dan keterampilan kerja sama. Hal ini dilakukan untuk menjaga keseragaman kriteria penilaian selama proses pengumpulan data.

Ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal dihitung untuk mengkaji data berupa hasil belajar siswa. Ketuntasan klasikal dihitung berdasarkan persentase jumlah siswa yang mencapai ketuntasan individu dibandingkan dengan jumlah seluruh siswa. Penelitian dinyatakan berhasil apabila ketuntasan klasikal mencapai ≥77%. Berikut ini adalah indikator keberhasilan untuk masing- masing aspek yang diteliti:

1. Aktivitas guru dalam pembelajaran dikategorikan berhasil apabila pada lembar observasi dengan rentang 32 – 40 dan persentase ≥ 80% dengan interpretasi berada pada kategori “Sangat Baik”.
2. Aktivitas siswa pembelajaran dikategorikan berhasil apabila pada lembar observasi dengan rentang 32 - 40 dengan interpretasi keaktifan siswa berada pada kategori “Sangat Aktif” dan mencapai klasikal ≥77%.
3. Keterampilan berpikir kritis dikategorikan berhasil apabila pada lembar observasi dengan rentang 16 - 20 dengan kriteria “Sangat Terampil” dan klasikal mencapai ≥77%.
4. Keterampilan kerja sama dikategorikan berhasil apabila pada lembar observasi dengan rentang 16 - 20 dengan kriteria “Sangat Terampil” dan klasikal mencapai ≥77%.

5. Hasil belajar kognitif dalam pembelajaran dikategorikan berhasil apabila pada mencapai KKTP yang ditetapkan yaitu ≥ 70 atau ≥77% secara klasikal dengan kategori "Hampir Seluruh Siswa Tuntas".
6. Hasil belajar afektif dalam pembelajaran dikategorikan berhasil apabila pada mencapai skor 16 – 20 atau ≥77% secara klasikal dengan kategori "Hampir Seluruh Siswa Berperilaku Sangat Baik".
7. Hasil belajar psikomotorik dikategorikan berhasil apabila siswa memperoleh skor maksimal 8 dari dua indikator penilaian dengan rentang skor 2–8, yang termasuk kategori "Sangat Terampil", dan ketuntasan klasikal mencapai ≥77% dengan kategori "Hampir Seluruh Siswa Sangat Terampil".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terbagi menjadi 4 pertemuan. Tiap data PTK yang diperoleh saat pertemuan akan dianalisis dan menghasilkan data kecenderungan sebagai berikut:

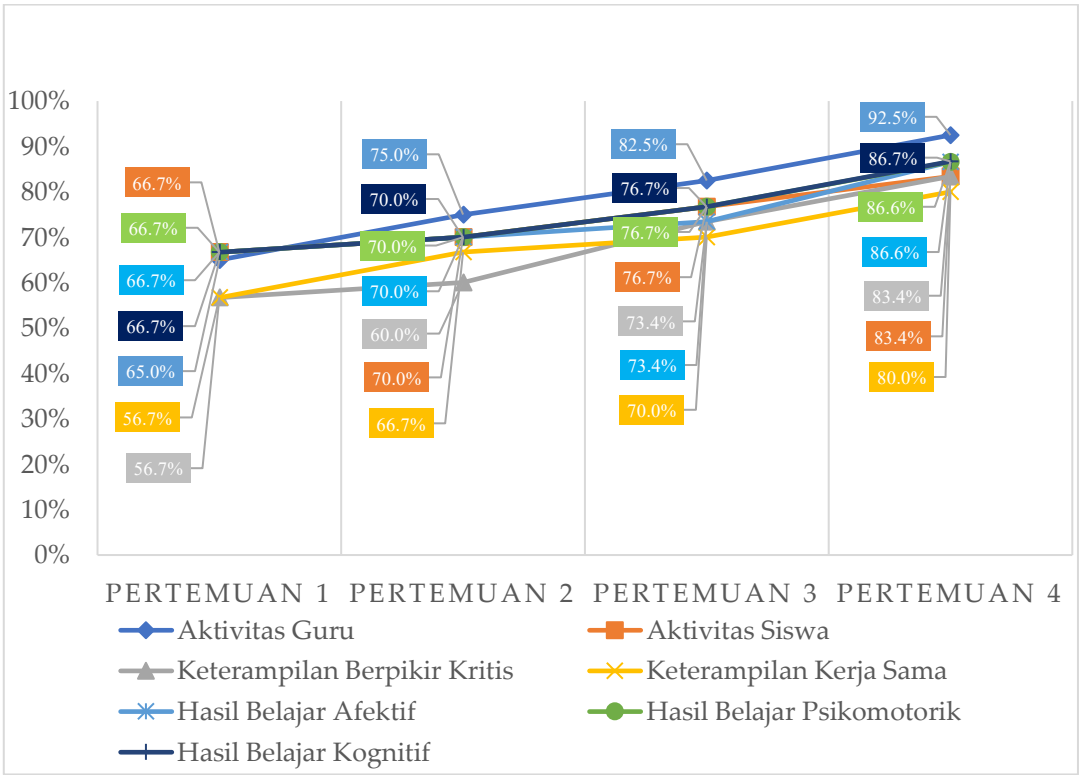

Gambar 1. Grafik Analisis Kecenderungan Seluruh Aspek

Grafik menunjukkan bahwa aktivitas guru meningkat di setiap pertemuan, karena guru secara konsisten melakukan refleksi, meninjau skor observer, mengecek

indikator rubrik yang belum tercapai, dan melakukan perbaikan. Pada pertemuan pertama, guru belum mencapai skor maksimal yaitu hanya 65%, karena guru masih beradaptasi dan mengamati karakteristik siswa. Selanjutnya, aktivitas guru terus meningkat dan mencapai skor maksimal 92.5%.

Grafik menunjukkan bahwa aktivitas siswa meningkat di setiap pertemuan, karena telah mampu menguasai indikator pada tiap aspek. Pada pertemuan pertama, siswa belum mencapai skor maksimal yaitu hanya 66.7%, karena siswa masih beradaptasi dengan model pembelajaran baru. Namun pada pertemuan berikutnya sampai terakhir aktivitas siswa berhasil mencapai skor 83.4%.

Keterampilan berpikir kritis meningkat di setiap pertemuan, karena telah mampu menguasai indikator pada tiap aspek. Pada pertemuan pertama, meskipun hanya meraih skor 56.7%, skor belum maksimal karena siswa masih beradaptasi dengan model pembelajaran baru. Namun setelah mengikuti refleksi dan evaluasi siswa, pada pertemuan berikutnya sampai terakhir klasikal berpikir kritis siswa berhasil mencapai skor 83.4%. Dilanjutkan dengan keterampilan kerja sama yang mendapatkan skor 80% pada pertemuan 4, setelah sebelumnya pada pertemuan pertama memperoleh skor 56.7%.

Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan, karena siswa telah mampu menjawab soal evaluasi dengan baik. Pada pertemuan pertama, meskipun hasil belajar siswa hanya meraih skor 12%, skor belum maksimal karena siswa belum memahami inti dari setiap pertanyaan. Namun pada pertemuan berikutnya sampai terakhir aktivitas siswa berhasil mencapai skor 88%.

Hasil belajar afektif siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan, karena siswa mulai terbiasa dan mampu menunjukkan sikap positif selama kegiatan pembelajaran. Pada pertemuan pertama, meskipun hasil afektif siswa hanya meraih skor 66.7%, skor belum maksimal karena sebagian siswa belum terbiasa mengikuti model pembelajaran baru. Namun pada pertemuan berikutnya sampai terakhir hasil belajar afektif siswa berhasil mencapai skor 86.6%.

Hasil belajar psikomotorik siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan, karena keterampilan siswa terus meningkat seiring dengan meningkatnya keterlibatan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pada pertemuan pertama, meskipun hasil psikomotorik siswa hanya meraih skor 66.7%, skor belum maksimal karena sebagian siswa belum terbiasa dengan aktivitas pembelajaran yang dilakukan. Namun pada pertemuan berikutnya sampai terakhir hasil belajar psikomotorik siswa berhasil mencapai skor 86.6%.

Hasil belajar kognitif siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan, karena siswa telah mampu menjawab soal evaluasi dengan baik. Pada pertemuan pertama,

meskipun hasil belajar siswa hanya meraih skor 66.7%, skor belum maksimal karena siswa belum memahami inti dari setiap pertanyaan. Namun pada pertemuan berikutnya sampai terakhir aktivitas siswa berhasil mencapai skor 86.7%.

Pembahasan

Pentingnya inovasi guru dalam pembelajaran menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Guru perlu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, serta sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar kondusif, memberikan motivasi, serta memilih strategi dan media pembelajaran yang tepat (Az-Zahra, Purwanti, & Suriansyah, 2026; Najah, Suriansyah, & Purwanti, 2024). Penggunaan strategi dan media pembelajaran yang inovatif dapat membantu siswa memahami materi, meningkatkan partisipasi aktif, serta menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan bermakna. Dengan demikian, pemilihan strategi dan media yang sesuai menjadi bagian penting dalam mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran secara optimal (Nurfadhillah, Ningsih, Ramadhania, & Sifa, 2021).

Peningkatan aktivitas siswa terjadi karena guru secara konsisten melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran pada setiap pertemuan sehingga kegiatan belajar menjadi lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran yang baik, berbasis perencanaan yang matang, mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan menjadi faktor kunci dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Aktivitas siswa memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran karena keaktifan, rasa ingin tahu, dan keterlibatan siswa dalam setiap kegiatan belajar akan berpengaruh terhadap pemahaman konsep dan pencapaian hasil belajar. Pentingnya menciptakan pembelajaran yang bermakna di sekolah dasar perlu menjadi perhatian guru agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang optimal. Ketika siswa aktif bertanya, mengemukakan pendapat, bekerja sama, serta terlibat dalam pemecahan masalah, pembelajaran akan menjadi lebih bermakna. Selain itu, penerapan model *PASS* (*Problem Based Learning, Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual, dan Scramble*) + media WA (*Wayground*) yang dilaksanakan secara optimal oleh guru mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa, sehingga setiap siswa memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, pengelolaan kelas yang baik dan penggunaan model pembelajaran yang tepat akan berdampak pada meningkatnya aktivitas siswa selama proses pembelajaran

berlangsung (Aslamiah, Pratiwi, & Agusta, 2022; Harisa, Imran, & Alwi, 2022; Maryati et al., 2024; Pratiwi, 2022; Rohmawati & Mahluddin, 2025; Rulita, 2024).

Keterampilan berpikir kritis sangat penting dimiliki oleh siswa sekolah dasar karena membantu siswa dalam menganalisis informasi, memberikan alasan yang logis, menarik kesimpulan, serta menentukan solusi yang tepat terhadap permasalahan yang dihadapi. Integrasi model PBL dan pendekatan SAVI dalam model *PASS* dirancang untuk menstimulasi keterampilan berpikir kritis siswa melalui keterlibatan aktif dalam proses pemecahan masalah. Sintaks PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah, berdiskusi, mengumpulkan informasi, dan menyusun solusi, sedangkan pendekatan SAVI mendukung proses tersebut melalui aktivitas somatis, auditori, visual, dan intelektual. Kegiatan tersebut mendorong siswa untuk mengamati informasi, mengemukakan pendapat, menghubungkan konsep, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil diskusi. Penggunaan teknik *Scramble* dan media *Wayground* turut memberikan penguatan melalui kegiatan penyusunan jawaban dan kuis interaktif.

Siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis yang baik akan lebih mampu memahami masalah, mengevaluasi berbagai informasi, serta mengambil keputusan berdasarkan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang secara aktif, menantang, dan berpusat pada siswa agar keterampilan berpikir kritis dapat berkembang secara optimal. Pembelajaran yang melibatkan kegiatan mengamati, berdiskusi, memecahkan masalah, serta penggunaan model dan media pembelajaran yang menarik terbukti mampu membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritisnya (Ariadila, S. N., Silalahi, Y. F. N., Fadiyah, F. H., Jamaludin, U., & Setiawan, 2023; Kurniawan, Khamim, & Yunita, 2022; Sayangan, Martir, Una, & Beku, 2024; Suriati, Sundaygara, & Kurniawati, 2021; Wisudawati et al., 2025).

Keterampilan kerja sama sangat penting dimiliki oleh siswa sekolah dasar karena membantu siswa berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerja bersama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang memiliki keterampilan kerja sama yang baik akan lebih mudah bertukar informasi, berbagi tugas, menghargai pendapat teman, serta mengambil keputusan bersama dalam kelompok. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang secara kolaboratif agar siswa memperoleh kesempatan untuk berinteraksi dan bekerja sama secara aktif. Pembelajaran yang melibatkan kegiatan berdiskusi, menyelesaikan tugas kelompok, mempresentasikan hasil diskusi, serta memecahkan masalah secara bersama terbukti mampu membantu mengembangkan keterampilan kerja sama siswa. Selain itu, siswa yang memiliki keterampilan kerja sama yang baik cenderung lebih aktif dalam pembelajaran,

mampu menghargai pendapat orang lain, serta memberikan kontribusi positif terhadap keberhasilan kelompoknya (Ariadila, Silalahi, Fadiyah, Jamaludin, & Setiawan, 2023; Fijriah & Ningsih, 2024; Hadi et al., 2025; Munawir, Aliya, & Bella, 2022; Munkholifan, A. A., & Tusyana, 2026; Sembiring, 2023).

Sesuai hasil analisis data yang telah disajikan sebelumnya, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada ranah afektif, psikomotorik, dan kognitif mengalami peningkatan pada setiap pertemuan setelah diterapkannya model *PASS (Problem Based Learning, Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual,* dan *Scramble)* + media WA (*Wayground*) dalam pembelajaran IPAS. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *PASS* (*Problem Based Learning, SAVI, dan Scramble*) + media WA (*Wayground*) mampu membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar merupakan perubahan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, baik pada aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang berkembang melalui pengalaman belajar. Peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini tidak terlepas dari meningkatnya aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis, dan keterampilan kerja sama selama proses pembelajaran berlangsung. Keterlibatan aktif siswa dalam mengamati, berdiskusi, memecahkan masalah, bekerja sama, serta mengomunikasikan hasil diskusi memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu, berbagai perbaikan yang dilakukan guru melalui kegiatan refleksi dan evaluasi pada setiap pertemuan turut mendukung tercapainya hasil belajar yang optimal (Azi, Tahir, & Arbiyanti, 2025; Bormayanti & Rafianti, 2024; Fuadah, Rahman, & Putri, 2025; Lisenia Monika Saragih & Anzelina, 2021; Vidy, Silangen, Mamentu, & Dolonseda, 2025).

Secara umum, penerapan model *PASS* yang terintegrasi dengan media digital *Wayground* dapat dilaksanakan dengan baik tanpa kendala yang berarti. Namun, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, terutama pengelolaan waktu pada setiap tahapan pembelajaran dan penyesuaian kegiatan dengan karakteristik siswa kelas IV. Selain itu, kesiapan sarana dan perangkat digital perlu dipastikan agar penggunaan media *Wayground* dapat berlangsung secara optimal. Oleh karena itu, penerapan model *PASS* + media *Wayground* perlu mempertimbangkan alokasi waktu, kesiapan sarana pendukung, serta kemampuan siswa dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan, saran yang dapat diberikan penulis sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah diharapkan dapat mendukung penerapan model pembelajaran inovatif seperti PASS yang dipadukan dengan media Wayground melalui penyediaan sarana dan prasarana pendukung serta mendorong guru untuk mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa.
2. Bagi guru diharapkan dapat menerapkan model PASS yang dipadukan dengan media Wayground dengan memperhatikan pengelolaan waktu pada setiap tahapan pembelajaran, khususnya kegiatan diskusi dan penyelesaian soal Scramble serta kuis interaktif. Selain itu, guru perlu memastikan kesiapan perangkat digital dan memberikan arahan yang jelas agar seluruh siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif dan optimal.
3. Bagi siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, bekerja sama dengan teman, serta terus mengembangkan keterampilan berpikir kritis agar hasil belajar yang diperoleh menjadi lebih optimal.
4. Bagi pengawas diharapkan dapat memberikan pendampingan dan pembinaan kepada guru dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran inovatif, termasuk penerapan model PASS yang dipadukan dengan media Wayground, guna meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai penerapan model PASS yang dipadukan dengan media Wayground pada materi, jenjang kelas, atau aspek pembelajaran yang berbeda. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperhatikan pengelolaan waktu pada setiap tahapan pembelajaran serta menyesuaikan pelaksanaan kegiatan dengan karakteristik dan kesiapan siswa agar penerapan model dan media pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Azi, B., Tahir, L., & Arbiyanti, F. (2025). DARUL ULUM | Jurnal Ilmiah Keagamaan,Pendidikan dan Kemasyarakatan. 16, 235–248.

Azizah et al., 2025; Danisfa, Suriansyah, & Purwanti, 2025; Destiana, Sartika, Puspitasari, & Asiyah, 2025; Wiyogo, Chaniago, Handayani, Nugroho, & Prianti, 2025).

Aisyah, F. N., & Gumala, Y. (2025). Implementasi model problem-based learning (PBL) sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar: Literature review. *Papanda Journal of Mathematics and Science*

Research, *4*(1), 1–14.

Ariadila, S. N., Silalahi, Y. F. N., Fadiyah, F. H., Jamaludin, U., & Setiawan, S. (2023). (2023). Analisis pentingnya keterampilan berpikir kritis terhadap pembelajaran bagi siswa. 9(20), 664–669.

Aslamiah, A., Pratiwi, D. A., & Agusta, A. R. (2022). *Pengelolaan kelas*. PT Raja Grafindo Persada.

Az-Zahra, S., Purwanti, R., & Suriansyah, A. (2026). Peningkatan Komunikasi, Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V: Inovasi Pembelajaran Kreatif Dan Efektif. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran | E-ISSN: 3026-6629*, *3*(3), 1029–1034.

Azizah, N., Noviani, W., Madina, M., Hairullah, H., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2025). Strategi Manajerial Kepala Sekolah dalam Menjembatani Humanisme dan Digitalisasi di Era Merdeka Belajar (Studi di SMPN 4 Bataguh). *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *15*(2), 121–128.

Bormayanti, H., & Rafianti, W. R. (2024). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V terhadap Muatan IPS Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran PBL, Talking Stick dan Scramble. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(4), 443–449.

Danisfa, A. R. A., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2025). Model Pelopor: Transformasi Pembelajaran Soal Cerita Matematika. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, *4*(2), 553–575.

Destiana, E. M., Sartika, D., Puspitasari, N., & Asiyah, A. (2025). Management Pendidikan Abad 21, Globalisasi, Teknologi. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *2*(4), 130–147.

Fijriah, H., & Ningsih, S. Y. (2024). Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa. 5(2).

Fuadah, Rahman, & Putri. (2025). Efektivitas Model Kooperatif STAD, Jigsaw, dan Group Investigation terhadap Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 11(1), 1–14.

Hadi, M. R., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2025). Penggunaan Model Proton dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis, Kerja Sama dan Hasil Belajar Siswa. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 11(02), 288–313.

Harisa, A., Imran, A., & Alwi, W. (2022). Kecerdasan emosional dan kemampuan mengajar guru dalam meningkatkan kualitas pengelolaan kelas di sekolah. IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam, 5(01), 73–86.

Hartini, L., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2025). Pengaruh Kondisi Internal Sekolah Dan Dukungan Eksternal Terhadap Inovasi Pembelajaran Di Smk Muhammadiyah 4 Al Amin Banjarmasin. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, *9*(1), 159–166.

Kurniawan, S., Khamim, S., & Yunita, E. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Metode Scramble. El-Madib: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 2(2), 145–159.

Lisenia Monika Saragih, D. S. T., & Anzelina, D. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik. JURNAL BASICEDU, 5(4), 2644–2652.

Maryati, E., Sholeh, M., Saputra, M. R., Viqri, D., Simarmata, D. E., Yunizha, T. D., & Syafitr, A. (2024). Analisis strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas. Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP), 4(2), 165–170.

Munawir, M., Aliya, N., & Bella, Q. S. (2022). Pengembangan profesi dan karir guru. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 7(1), 75–83.

Munkholifan, A. A., & Tusyana, E. (2026). (2026). IMPLEMENTASI METODE KERJA KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA IPS TEMATIK SISWA KELAS V SD NEGERI 2 SIDOMULYO TAHUN AJARAN 2025. Urnal Ilmu Pendidikan, 2, 159–170.

Najah, N., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2024). Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama Siswa Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran PENTAS Pada Muatan IPA Kelas IV SD. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran. E-ISSN: 3026-6629*, *2*(2), 635–643.

Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa SD Negeri Kohod III. *Pensa*, *3*(2), 243–255.

Pratiwi, I. (2022). Penerapan model problem based learning berbantuan audio visual untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Journal of Education Action Research, 6(3), 302–308.

Rahmadaniyati, N., & Rini, T. P. W. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Menggunakan Model PBL, SAVI Dan Talking Stick Pada Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, *1*(3), 727–735.

Ridhani, N., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2024). Increase Activity, Critical Thinking Skills and Student Collaboration Using the PERMATA Model and Wordwall Media in Elementary Schools. *Indonesian Journal of Primary Education*, *8*(1), 111–128.

Rohmawati, U., & Mahluddin, M. (2025). Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Metode Diskusi Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Di Madrasah Ibtidaiyah. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, *3*(3), 94–107.

Rulita, O. V. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model PBL, SAVI, dan Snowball Throwing. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, *1*(4), 1258–1266.

Sayangan, Y. V., Martir, L., Una, W., & Beku, V. Y. (2024). Jurnal Pendidikan MIPA. 14(September), 757–766.

Sembiring, F. M. (2023). (2023). Peran pembelajaran kooperatif terhadap prestasi akademik dan pengembangan keterampilan sosial. EDUCARE: Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan, 1, 36–40.

Suriansyah, A., Agusta, A. R., Yakoob, M. F. M., Sin, I., Hussin, S., Wiyono, B. B., … Rizaliannor, M. A. (2022). The Innovative Blended Learning Model Gawi

Manuntung To Increase Society 5.0 Skills In Elementary School Students. *Journal of Positive School Psychology*, *6*(9).

Suriati, A., Sundaygara, C., & Kurniawati, M. (2021). Analisis kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas x sma islam kepanjen. 3(3), 176–185.

Vidy, P., Silangen, A., Mamentu, M. D., & Dolonseda, H. P. (2025). Pengaruh Kesiapan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah. 6(2), 137–146. https://doi.org/10.30596/jppp.v6i2.26973

Wisudawati, N. S., Purwanti, R., & Suriansyah, A. (2025). Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model Baiman. Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran | E-ISSN: 3026-6629, 2(4), 996–1008.